

**IMPLEMENTASI PROGRAM FAUNA AND FLORA INTERNATIONAL
(FFI) DALAM KONSERVASI HUTAN KAWASAN ULU MASEN DI
KECAMATAN MANE PROVINSI ACEH**

Andina Fasha

email : fashaandina@yahoo.co.id

Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP, M.Si

Bibliografi : 20 Buku, 9 Jurnal, 7 Laporan, 22 Website

Abstract

This research will explain about program implementation from an international organization named Fauna and Flora International (FFI) in forest conservation at Ulu Masen, Mane area Aceh province. Illegal logging, woods areal conversion into plantations and farms, and the conflicts between humans and wild animals have been threatening the forests and could trigger disasters and declining the number of rare wild animal species at wood areal, especially Gajah Sumatera and Harimau Sumatera. As an international organization of conservation based in England who works in environmental issues, biological diversity, and climate change, FFI works together with the Aceh government, local institutions, and society to carry out conservation programs such as CRU (Conservation Response Unit), Pride Campaign, and agro-forestry training at Mane area's forest which is part of Ulu Masen's region.

Sources were obtained through literature review from journals, books, mini thesis, reports, and internet to explain FFI's planned programs. Writer also did an interview and observation by observing and taking notes of the indications systematically. The theories used in this research are pluralism, green politic theory, and forest reservation concept.

This research indicates that implemented programs by FFI influencing the declining of illegal logging and increasing society's awareness of the importance to keep the forests and preserve the biological diversity found in the forest.

Keywords: *Fauna and Flora International, Forest Threat, Conservation Program, Biological Diversity*

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program yang dijalankan oleh Fauna and Flora International (FFI) dalam melakukan konservasi di hutan kawasan Ulu Masen khususnya kecamatan Mane provinsi Aceh.

Seperti diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan hutan sangat luas dan beraneka ragam jenisnya dengan tingkat kerusakan yang cukup tinggi akibat pembakaran hutan, penebangan liar, dan lain sebagainya. Penyebab kerusakan hutan yang sangat besar adalah penebangan

hutan secara liar. Hal ini umumnya disebabkan oleh adanya kepentingan ekonomi yang masih lebih dominan daripada memikirkan kepentingan kelestarian ekologi. Kerusakan hutan jelas memberikan dampak bagi masyarakat dan lingkungan alam di Indonesia. Kegiatan penebangan liar ini yang pada akhirnya dapat menimbulkan peristiwa bencana alam, seperti tanah longsor dan banjir. Dampak buruk lain akibat kerusakan hutan adalah terancamnya keanekaragaman hayati di Indonesia terutama flora dan fauna endemik. Berbagai jenis satwa hidup pada habitatnya dan semakin terancam keberadaannya akibat kerusakan hutan dan alih fungsi lahan. Satwa-satwa ini tentunya perlu dilindungi.

Aceh merupakan salah satu provinsi Indonesia yang memiliki hutan yang cukup luas. Adapun hutan yang memiliki nilai keanekaragaman hayati paling tinggi adalah hutan yang terletak di kompleks Hutan Ulu Masen, khususnya di kecamatan Mane, kabupaten Pidie. Di kawasan hutan ini merupakan habitat penting bagi Gajah Sumatera, Orangutan Sumatera dan Harimau Sumatera yang endemik dan terancam punah sebagai akibat adanya aktivitas *illegal logging* dan konversi lahan. Aktivitas *illegal logging* ini dipicu oleh faktor kebutuhan material untuk rekonstruksi bangunan pasca-tsunami yang terjadi pada 26 Desember 2004 yang telah menempatkan Aceh pada jurang ketertinggalan yang jauh dan kembali ketitik nol. Kebutuhan rekonstruksi bangunan tersebut telah meningkatkan harga kayu di Aceh sehingga menjadi daya tarik bagi aktivitas penebangan secara intensif dan ekstensif. Kegiatan ini pula

akhirnya menjadi salah satu mata pencaharian penduduk yang tinggal di area hutan. Sebuah analisis trend kebutuhan kayu pasca tsunami yang dilakukan oleh FAO menyebutkan bahwa kenaikan harga kayu di Aceh tersebut merupakan akibat dari naiknya permintaan domestik, kurangnya kapasitas nasional untuk produksi dan pasokan, dan kesulitan mengimpor kayu dari provinsi-provinsi lainnya.¹

Ancaman lain bagi keanekaragaman hayati dikawasan ini adalah pola konversi lahan. Perubahan fungsi lahan hutan ke lahan pertanian/perkebunan memberikan dampak timbulnya aktivitas satwa Gajah yang mulai memasuki kawasan-kawasan pertanian/perkebunan milik warga setempat. Pada tahun 2008 peristiwa perambahan dan pembukaan lahan secara besar-besaran dilakukan warga setempat di kawasan hutan kecamatan Mane dan Geumpang. Kegiatan ini dipicu oleh faktor ekonomi masyarakat yang rendah dan ketidaktersediaan lahan perkebunan oleh sebagian masyarakat setempat sebagai mata pencaharian.

Berbagai ancaman yang terjadi di kawasan hutan ini, menjadi perhatian salah satu organisasi internasional yaitu *Fauna and Flora International* (FFI) yang merupakan organisasi konservasi tertua dunia yang didirikan pada tahun 1903. Organisasi non-profit ini berbasis di Inggris dan bekerja di 40 negara di

¹ Kuru, George. 2005. *Penilaian FAO Mengenai Permintaan dan Penawaran (Penyediaan) Kayu Untuk Rekonstruksi Pasca Tsunami di Indonesia*. FAO, April 2005. Banda Aceh.

seluruh dunia dan mengklaim organisasinya sebagai organisasi konservasi internasional pertama di dunia. FFI eksis dalam isu keanekaragaman hayati dan saat ini fokus kepada isu-isu lingkungan terutama isu perubahan iklim.² FFI memulai kegiatannya di Indonesia pada tahun 1996 berdasarkan MoU dengan Kementerian Kehutanan. Nomor registrasi 1075/SB/VII/2008/51 tertanggal 4 Juli 2008. Organisasi ini juga telah melakukan kegiatan di Aceh sejak 1998-2004, yang pada saat itu bergerak dalam program pertamanya yaitu *Sumatera Elephant Conservation Programme* (SECP) dalam penyelamatan gajah di Seulawah. FFI dalam menjalankan programnya selalu melibatkan pihak lain seperti Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Pemerintah Provinsi/ Kabupaten, Pemuka Adat dan masyarakat, LSM lokal, dsb.

Tujuan FFI di Aceh adalah untuk melindungi daerah hutan primer dan memastikan adanya program konservasi jangka panjang atas keanekaragaman flora dan fauna yang ada di dalamnya. Tujuan jangka panjang FFI di Aceh adalah lestariannya keanekaragaman fauna dan flora Sumatera yang berada di Aceh dengan memastikan pengelolaan yang berkelanjutan di wilayah hutan Ulu Masen yang merupakan hutan terluas Aceh.

Kerangka Teori

Adapun yang menjadi kerangka dasar teoritis dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan perspektif pluralis,

²Dikutip dari <http://www.fauna-flora.org/thentonow.php>. [Diakses pada 11 Oktober 2015]

tingkat analisa organisasi internasional, teori politik hijau, dan konsep konservasi hutan.

Kaum pluralis memandang hubungan internasional tidak hanya sebatas pada hubungan antar negara saja tetapi juga merupakan hubungan antara individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal. Asumsi paradigma ini adalah aktor non-negara memiliki peranan penting dalam politik internasional, seperti organisasi internasional, baik pemerintah maupun non-pemerintahan, MNCs, kelompok ataupun individu.³

Organisasi internasional adalah suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari pada struktur organisasi yang jelas, yang diharapkan dapat berfungsi secara berkesinambungan dan melembaga dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diperlukan serta yang disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok nonpemerintah pada negara yang berbeda.⁴ Menurut **A. Lerroy Bennet** dalam bukunya *International Organization: Principles and Issues* mengatakan bahwa fungsi utama dari organisasi internasional adalah untuk menyediakan sarana kerjasama antara Negara-negara, dimana kerjasama tersebut dapat

³M.Saeri, 2012, *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*, Jurnal Transnasional, Vol.3 No.2, hlm 15

⁴ Rudy, T. May. Drs., SH., MA., MIR. 1993. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung. PT Eresco

menghasilkan keuntungan untuk semua atau sebagian besar negara.⁵ Apabila dilihat dari keanggotaannya, organisasi internasional dapat dibagi berdasarkan tipe atau jenis keanggotaannya. Organisasi internasional dapat dibedakan menjadi organisasi internasional dengan anggotanya merupakan wakil dari pemerintah Negara-negara atau dikenal dengan *Intergovernmental Organizations* (IGO), dan juga organisasi internasional yang anggotanya bukan mewakili pemerintah Negara atau dikenal juga dengan *Non-Governmental Organizations* (INGO). Dalam penelitian ini, *Fauna and Flora International* termasuk dalam kategori INGO.

Teori politik hijau merupakan isu baru dalam kamus politik kontemporer. Menurut Tim Hayward, perkembangan teori Politik Hijau (*Green political theory*) diambil dari fakta bahwa manusia merupakan bagian dari alam, sehingga yang memiliki implikasi bagi perilaku politiknya. Dengan argumen ini, teori politik juga harus selaras dengan teori-teori lingkungan. Artinya, manusia tidak hanya dilihat sebagai individu yang rasional (seperti dalam pandangan liberalisme) atau sebagai makhluk sosial (seperti pandangan sosialisisme) akan tetapi sebagai *natural beings*, dan lebih jauh sebagai *political animals*.⁶ Kemunculan teori hijau ini didasari atas adanya anggapan

anthropocentrism yang melihat manusia di dunia ini terlalu egois dan mementingkan diri sendiri yang sering mengakibatkan kerusakan lingkungan. Teori politik hijau ini secara komprehensif dikembangkan oleh **R. Ekersley**, salah satu sarjana yang concern terhadap teoritisasi pemikiran politik hijau. Ia menyatakan bahwa teori politik hijau telah mengalami dua gelombang perubahan yaitu⁷ *pertama*, berfokus kepada internasionalitas dari permasalahan ekologi oleh pusat institusi-institusi social seperti Negara dan pasar. *Kedua*, teori politik hijau menjadi lebih transnasional dan kosmopolit dalam orientasinya. Dalam hal ini pemikiran teori politik hijau telah menghasilkan sesuatu yang baru, antara lain; transnasionalisasi, deterritorialisasi atau konseptualisasi global dari keadilan lingkungan, hak-hak lingkungan, environmental democracy, aktivisme lingkungan, environmental citizenship, dan Negara hijau.

Konservasi merupakan salah satu upaya dalam menghadapi ancaman serta kerusakan hutan. **Theodore Roosevelt** yang merupakan orang Amerika mengemukakan konsep konservasi yang berasal dari kata *Conservation* yang terdiri atas kata *con* (*together*) dan *servare* (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*), namun secara bijaksana (*wise use*). Konservasi juga dapat dipandang

⁵ A. Lerroy Benett, 1995. *International Organizations: Principles and Issues*. University of Delaware, Englewood Cliffee, New Jersey-Prentice Hall. Hal 2-3

⁶Tim Harward, *Green Political Theory*, Unuversity of Edinburd, tersedia di <http://www.psa.ac.uk/cps/1996/hayw.pdf> [Diakses pada tanggal 6 November 2015]

⁷Apriwan, 2011, *Teori Hijau: Alternatif dalam Perkembangan Teori Hubungan Internasional*. Journal of International Studies, Vol. 2 No.1

dari segi ekonomi dan ekologi dimana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumberdaya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumberdaya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang.⁸

Pembahasan

FFI dalam melaksanakan program terkait adanya ancaman kerusakan dan kepunahan satwa di kawasan hutan kecamatan Mane ini pada tahun 2008 dan program ini berakhir pada tahun 2010, namun masih menjadi program berkelanjutan. Pihak-pihak yang turut mendukung dalam kegiatan konservasi ini adalah BKSDA Aceh, LSM lokal, Masyarakat, Kepala Kemukiman, dan juga dibantu dengan NGO lain yaitu RARE (*Rare Animal Relief Effort*). Adapun program pertamanya yaitu, membentuk CRU (Conservation Respon Unit) yang berfungsi sebagai bagian dari unit patrol bersama masyarakat untuk meminimalisir konflik satwa akibat konversi lahan. Petugas CRU ini oleh masyarakat sekitar disebut dengan *mahout* (pawang gajah) yang bertugas untuk meminimalkan konflik manusia dengan gajah dengan tujuan utama mengembalikan gajah liar ke habitatnya, melaksanakan patroli rutin dan melindungi masyarakat sekitar hutan. Keuntungan yang diperoleh dari keefektifan pengusiran gajah dapat menumbuhkan kepercayaan diri

masyarakat bahwa gajah liar dapat ditanggulangi.

Program kedua yaitu Kampanye Pride yang merupakan salah satu program untuk meningkatkan pemahaman akan fungsi hutan, peraturan dan undang-undang kehutanan dan konservasi satwa kepada masyarakat umum di Kecamatan Mane. Selain itu dalam kampanye ini juga memperkenalkan sistem agroforestri/ wanatani sebagai praktik pertanian yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil dan produktifitas lahan kebun. Rancangan kampanye Pride ini disusun FFI bersama NGO lain yaitu RARE (*Rare Animal Relief Effort*) yang dalam prakteknya juga melibatkan masyarakat lain seperti Mapala Jabal Everest UNIGHA, Kopala (Komunitas Umum Pecinta Alam) Pidie, Komunitas Sahabat Ulu Masen, dan beberapa orang yang tertarik dan peduli pada isu lingkungan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait kampanye pride adalah pembagian poster, factsheet, dan majalah. Poster yang memiliki slogan “Menetap untuk Melestarikan” ini didalamnya terdapat pesan pentingnya menjaga kawasan hutan agar terhindar dari konflik satwa-manusia dan informasi mengenai keanekaragaman hayati yang terdapat dalam kawasan Hutan Ulu Masen khususnya di Mane. *Factsheet* merupakan lembar fakta Ulu Masen yang memberikan informasi tentang nilai kawasan Ulu Masen, tujuan-tujuan dari penyelamatan Ulu Masen, dan fungsi dari kawasan Ulu Masen bagi masyarakat setempat. Dengan lembar fakta ini diharapkan masyarakat dapat mengerti mengapa mereka harus mengambil bagian dari usaha

⁸Magdalena, Ledy. 2014. *Peran WWF dalam Konservasi Orangutan di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional. Vol.2 No.3

penyelamatan kawasan Ulu Masen, sedangkan Majalah Ulu Masen adalah majalah berkala tiga bulanan yang diterbitkan oleh Fauna & Flora International – Aceh untuk memberikan informasi kegiatan dan isu-isu yang berkembang di bidang konservasi dan lingkungan hidup berkelanjutan. Tentunya media-media ini disebarkan FFI kepada masyarakat luas di kecamatan Mane.

Program selanjutnya yaitu, melakukan training terhadap petani terhadap sistem agroforestri yang telah diperkenalkan dalam kampanye Pride sebelumnya. Konversi lahan hutan menjadi lahan pertanian/perkebunan dapat menimbulkan banyak masalah seperti penurunan kesuburan tanah, erosi, kepunahan flora dan fauna, dsb, sehingga dibutuhkan sistem pengelolaan lahan yang dapat mengatasi masalah yang timbul akibat aktivitas konversi lahan tersebut yaitu melalui Agroforestri. Secara sederhana, agroforestri berarti menanam pepohonan di lahan pertanian, dan harus diingat bahwa petani atau masyarakat adalah elemen pokoknya (subyek). Dengan demikian kajian agroforestri tidak hanya terfokus pada masalah teknik dan biofisik saja tetapi juga masalah sosial, ekonomi dan budaya yang selalu berubah dari waktu ke waktu, sehingga agroforestri merupakan cabang ilmu yang dinamis.⁹

⁹ Kurniatun Hairiah, Mustofa Agung Sardjono dan Sambas Sabarnurdin. 2003. *Pengantar Agroforestri*. World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia: Bogor. Hal 5

FFI bersama melibatkan pihak-pihak yang memahami sistem agroforestri ini diantaranya Mahasiswa dan dosen pertanian UNISYAH kepada masyarakat kawasan ini yang mayoritas adalah petani. Pelatihan ini bertujuan antara lain:

- a. Membuka wawasan petani dalam hal teknologi petani terbaru.
- b. Membangun dan menjalin jaringan antar kelompok tani dan narasumber yang terlibat.
- c. Bagi narasumber, pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kawasan beserta masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat.
- d. Saling berbagi pengalaman bercocok tanam antar petani satu dengan yang lainnya dan dengan pihak lainnya yang menjadi narasumber pelatihan
- e. Memperkuat kelompok tani setempat dalam mengembangkan baik model usaha pertanian/perkebunan maupun model usaha pengelolaan dan pemasaran hasil produksi kebun mereka.
- f. Sebagai sarana penggerak petani untuk melakukan perubahan

perilaku yakni adopsi sistem intensifikasi dan model agroforestri di lahan menetap.

Kesimpulan

Hutan mempunyai jasa yang sangat besar bagi keberlangsungan makhluk hidup khususnya manusia. Hutan dapat menghasilkan oksigen, menyerap air hujan untuk mencegah terjadinya erosi dan banjir, hutan juga sebagai rumah bagi flora dan fauna. Oleh karena itu, hutan disebut sebagai paru-paru dunia. Namun, kerap kali hutan menjadi rusak akibat adanya kepentingan manusia yang bahkan mengancam habitat keanekaragaman hayati yang ada didalamnya seperti aktivitas deforestasi, illegal logging, pembukaan lahan baru, pembakaran hutan, dsb. Seperti halnya hutan yang terdapat di kawasan ulu masen kecamatan Mane provinsi Aceh yang sejak pasca bencana tsunami sering terjadinya praktek penebangan liar dan konversi lahan. Kegiatan ini dilakukan karena masyarakat sekitar yang hidup dengan skala tingkat ekonomi menengah kebawah dan tidak punya pilihan lain selain harus memanfaatkan apa yang ada di alam sekitar guna memenuhi kebutuhan mereka. Mulanya kegiatan illegal logging ini dilakukan sebagai kebutuhan rekonstruksi pembangunan pasca bencana, namun akhirnya semakin marak dilakukan karena adanya berbagai pohon kayu-keras seperti Semaram, Merbau, Kruing dan Meranti yang berharga mahal di pasar-pasar internasional dan menjadi daya tarik kegiatan bisnis.

Faktanya sudah ada penegakan hukum bahwa terdapat sanksi jika praktek penebangan liar ini terus dilakukan, namun masyarakat di kawasan konservasi masih kurang menyadari akan pentingnya menjaga hutan dan dampak yang terjadi jika terjadi kerusakan pada hutan. Dan disisi lain pula adanya pihak otoritas membuat kebijakan dalam menambah inventasi perkebunan untuk meningkatkan pendapatan daerah yang merupakan kendala dalam FFI melakukan konservasinya.

FFI kemudian menjalankan konservasinya lebih berfokus terhadap masyarakat diwilayah hutan dengan melakukan berbagai program guna meningkatkan pemahaman akan fungsi hutan dan melestarikan keanekaragaman hayati yang terdapat didalamnya. Program yang dijalankan FFI di kecamatan Mane selama hampir 2 tahun (2008-2010) oleh FFI ini telah berhasil menjadi program yang berkelanjutan dan manfaatnya telah dirasakan sampai saat ini. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kesadaran akan menjaga hutan oleh masyarakat setempat sudah ada dan masyarakat bersama gajah dapat hidup berdampingan. Selain itu, pemburuan hewan liar sudah minim dilakukan masyarakat setempat. Masyarakat sudah mengetahui batas hutan mana yang sebagai hutan produksi dan hutan lindung. Selain itu, telah ada pemberlakuan sanksi yang tegas dari pemerintah bahwa masyarakat yang apabila melakukan penebangan liar/*illegal logging* akan disita peralatannya dan akan dikenai hukuman denda. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki izin resmi dari pemerintah dan wajib menaman

10 pohon jika menebang 1 pohon dihutan.

Aceh sebagai wilayah tertutup dengan adanya pemberlakuan syariat islam dan sangat ketat terhadap bentuk intervensi yang dilakukan pihak asing untuk ikut serta dalam menangani permasalahan dalam wilayahnya, dalam hal ini, Fauna and Flora International dapat dikatakan mampu dan telah berhasil untuk melakukan konservasi dihutan kawasan ulu masen khususnya di wilayah kecamatan Mane. Dalam hal ini, FFI telah membuktikan bahwa eksistensinya sebagai INGO lingkungan hidup mampu dalam melakukan konservasi khususnya di kawasan negara Asia Tenggara.

Daftar Pustaka

BUKU :

- A. Lerroy Benett, 1995. *International Organizations: Principles and Issues*. University of Delaware, Englewood Cliffes, New Jersey-Prentice Hall
- Burchill, Scott., & Linklater, Andrew. (1996) *Theories of International Relations*, New York, St Martin Press.
- Clive Archer, 1983, International Organization, London : Allen&Unwid Ltd
- Dougherty, James E. & Robert L. Pfaltzgraff. 1997. *Contending Theories*. New York: Harper and Row Publisher
- Kuru, George. 2005. *Penilaian FAO Mengenai Permintaan dan Penawaran (Penyediaan) Kayu Untuk Rekosntruksi Pasca Tsunami di Indonesia*. FAO, April 2005. Banda Aceh.
- Lexy J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya
- Linkie, M & McKay, J.E. 2008. *Konservasi hutan dan keragaman hayati pada kawasan Ekosistem Ulu Masen*. Laporan Teknis yang tidak diterbitkan, Fauna & Flora International. Aceh.
- Mistar. 2007, *Laporan Keanekaragaman Hayati Amfibi Dan Reptil Di Beberapa Lokasi Dalam Kawasan Ulu Masen Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Fauna & Flora International – Program Aceh. Banda Aceh.
- Mochtar mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. LP3ES. Jakarta
- Mochtar Mas'ood, 1984, *Studi Hubungan Internasional :Tingkat Analisa dan Teorisasi*, Yogyakarta : Pusat Antar Universitas-Studi Sosial, UGM
- Rahmad. 2008. *“Timber Trade” dalam Conserving Forest and Biodiversity in the Ulu Masen Ecosystem*, editor oleh M.Linkie dan J.E. McKay. Fauna & Flora International – Program Aceh. Banda Aceh. Hal 136
- Rudi, Teuku May. 1993. *Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional*.

- Bandung: Angkasa
- Rudy, T. May. 1993. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung. PT Eresco
- Steans, Jill dan Lloyd Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Usma, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pustaka.
- JURNAL :**
- Apriwan, 2011, Teori Hijau: Alternatif dalam Perkembangan Teori Hubungan Internasional. *Journal of International Studies*, Vol. 2 No.1
- Armstrong, David. 1998. *Globalization and the social state*. Review of International Studies. Vol.24
- Faisyal, Rani, 2013, *Perspektif Green Thought Dalam Paradigma Baru Politik Internasional*, *Jurnal Transnasional*, Vol.4 No.2
- M, Saeri, 2012, *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*, *Jurnal Transnasional*, Vol.3 No.2
- Magdalena, Ledy. 2014. *Peran WWF dalam Konservasi Orangutan di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional. Vol.2 No.3
- Noor, said alfrillian. 2013. *Kerjasama Konservasi Hutan Antara Indonesia-Norwegia Dalam Kerangka Redd+ (Reducing Emissions From Deforestation And Forest Degradation) Tahun 2010*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional. Vol.1 No.2
- Rini Afiantari, *Jurnal Online Westphalia: Perkembangan Teori Hubungan Internasional Dalam Dinamika Global*, Vol.11, No. 2 Oktober tahun 2012
- American Dictionary; Randall. 1982; IUCN. 1968; WCS. 1980. dalam Vera. Just Another UNS Social Network™ weblog. [12 Oktober 2015]
- WEBSITE :**
- Zamzami. 2015. Greenpeace Indonesia: *Menyelamatkan Hutan Kita dengan Moratorium di* <http://m.greenpeace.org/seasia/id/high/blog/menyelamatkan-hutan-kita-dengan-moratorium/blog/52454/> [Diakses pada 11 Oktober 2015]
- Fauna and Flora International tersedia di <http://www.fauna-flora.org/about> [Diakses pada 11 Oktober 2015]
- Shaummil Hadi. 2008. *Pride Campaign di Pidie, Aceh Indonesia* tersedia di

- <http://www.rare.org/es/node/4990#.ViLWLbGkviIU> [Diakses pada 17 Oktober 2015]
- Direktori Organisasi Internasional Non-Pemerintah (OINP) Di Indonesia. 2011 tersedia di <http://www.kemlu.go.id/Books/Buku-OINP.pdf> [Diakses pada 17 Oktober 2015]
- Laporan Akhir Kampanye. 2010 tersedia di http://www.rareplanet.org/sites/rareplanet.org/files/Laporan_Akhir_Kampanye_Hutan_Geumpang_FINAL-020910.pdf [Diakses pada 18 Oktober 2015]
- Seminar Dan Lokakarya Governors' Climate And Forests tersedia di http://www.gcftaskforce.org/documents/Agenda_Workshop_Aceh_ID.pdf [Diakses pada 18 Oktober 2015]
- Tim Harward, *Green Political Theory*, Unuversity of Edinburd, tersedia di <http://www.psa.ac.uk/cps/1996/hayw.pdf> [Diakses pada tanggal 6 November 2015]
- Risnandar, Cecep. 2015. *Deforestasi* tersedia di <https://jurnalbumi.com/deforestasi/> [Diakses pada 21 Oktober 2015]
- Data dan Informasi Kehutanan di Provinsi Aceh tersedia di http://dephut.go.id/INFORMASI/INFPROP/Inf_NAD.pdf [Diakses pada 24 Desember 2015]
- Khairul, Anwar. 2014. 312 Perusahaan Kuasai Areal Hutan Aceh tersedia di http://acehonline.info/detail.php?no_berita=7782 [Diakses pada 24 Desember 2015]
- LPSE Provinsi Aceh tersedia di <https://lpse.acehprov.go.id> [Diakses pada 24 Desember 2015]
- International Non-Governmental Organization in Indonesia. *Profile Fauna and Flora International* tersedia di https://ingo.kemlu.go.id/eng/org_detail.php?id=40 [Diakses pada 20 November 2015]
- “Menikmati Serunya Menunggang Gajah Di Hutan Ulu Masen. 2014. Tersedia di <http://acehplanet.com/2014/02/09/menikmati-serunya-menunggang-gajah-di-hutan-ulu-masen/> [Diakses pada 3 Desember 2015]
- Azhar. 2013. *Membangun Komunikasi dengan Gajah* tersedia di <http://greenjournalist.net/flora-fauna/membangun-komunikasi-dengan-gajah/> [Diakses pada 3 Desember 2015]
- Teungku Afif, Senior. 2015. *CRU Mane: Konservasi Gajah di Hutan Lindung Ulu Masen* tersedia di <http://acehtourlink.datamedianet.com/cru-mane-konservasi-gajah-di-hutan-lindung-ulu-masen-2/> [Diakses pada 3 Desember 2015]
- “CRU Mobile: Secercah Harapan yang Masih Tersisa. 2011. Tersedia di <http://gunungleuser.or.id/cru-mobile-secercah-harapan-yang-masih-tersisa/> [Diakses pada 3 Desember 2015]

“Peran Serta Masyarakat dalam MRV: Pendekatan yang dilakukan FFI tersedia http://www.iges.or.jp/en/archive/fc/pdf/activity_20111108/6._presentasi_FFI.pdf [Diakses pada 2 November 2015]

<http://blh.grobogan.go.id/artikel/129-luas-hutan-indonesia-di-tiaprovinci.html> [Diakses pada 11 Oktober 2015]

LAPORAN :

Fauna and Flora International. 2007. Reducing carbon emissions from deforestation in The ulu masen ecosystem, aceh, Indonesia

Fauna and Flora International. 2008. Dokumen Rencana Proyek Hutan

Fauna and Flora International. 2008. Draft Management of Plan Mane

Fauna and Flora International. 2010. Laporan Hasil Kampanye

Data dan Informasi Kehutanan Provinsi NAD, Pusat Inventaris dan Statistik Kehutanan Badan Planologi Kehutanan, Departemen Kehutanan Republik Indonesia 2004

SKRIPSI :

Gusman, Dori, 2013, *Peran Greenpeace dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Polusi Udara dan Air) di Cina*, Pekanbaru : Universitas Riau.

Hutabalian, Eva Yeni, 2014, *Peranan World Wide Fund for Nature (WWF) dalam Konservasi Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN)*, Pekanbaru : Universitas Riau.

Rafika, Hany, 2015, *Peran International Committee of The Red Cross (ICRC) dalam Mengatasi Masalah Kemanusiaan di Aceh Tahun 2004-2006*, Pekanbaru : Universitas Riau.